



## Pendampingan Pembuatan Pewarnaan Tekstil Shibori Sebagai Upaya Menciptakan Produk Ekonomi Kreatif Agen Wanita Desa Batusari

Angga Septiyanto<sup>1✉</sup>, Istna Syaikhah Hanun<sup>2</sup>, Rahma Aprilia<sup>3</sup>, Azzahra Tribuana Alim<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Teknik Otomotif, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang

<sup>2</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Semarang

<sup>3</sup>Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang

<sup>4</sup>Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Semarang

[anggam@mail.unnes.ac.id](mailto:anggam@mail.unnes.ac.id)

**Abstrak.** Dalam dunia tekstil, terdapat berbagai jenis motif pada kain yang berasal dari tradisi dan teknik pewarnaan khas di setiap budaya, yang masing-masing mengandung makna dan keunikan tertentu. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan kreativitas agen wanita di Desa Batusari dalam pembuatan tekstil dengan teknik pewarnaan Shibori. Melalui pendampingan ini, para peserta diberikan pelatihan mulai dari pengenalan teknik dasar hingga praktik langsung pembuatan tekstil Shibori dengan metode yang meliputi ceramah, demonstrasi, dan praktik. Teknik pewarnaan Shibori memiliki potensi besar sebagai produk ekonomi kreatif, terutama dalam konteks pemberdayaan wanita di Desa Batusari. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan keterampilan dan kreativitas peserta dalam menghasilkan produk tekstil Shibori yang memiliki nilai jual tinggi. Selain itu, kegiatan ini juga berhasil meningkatkan kesadaran peserta akan potensi ekonomi kreatif yang dapat dikembangkan di desa mereka.

**Kata Kunci:** Shibori, Ekonomi, Wanita

**Abstract.** In the world of textiles, there are various types of motifs on fabrics that come from traditions and typical coloring techniques in each culture, each of which contains certain meanings and uniqueness. This service activity aims to improve the skills and creativity of women agents in batusari village in making textiles with shibori dyeing techniques. Through this assistance, the participants were given training ranging from the introduction of basic techniques to direct practice of making shibori textiles with methods including lectures, demonstrations, and practices. The shibori dyeing technique has great potential as a creative economic product, especially in the context of empowering women in batusari village. The results of this activity showed an increase in participants' skills and creativity in producing shibori textile products that have high selling value. In addition, this activity also succeeded in raising participants' awareness of the potential of the creative economy that can be developed in their village.

**Keywords:** Shibori, Economy, Women

## Pendahuluan

Dalam era modern ini, sektor ekonomi kreatif telah menjadi salah satu pilar penting dalam pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, terutama di tingkat desa. Pengembangan ekonomi kreatif berbasis keterampilan dan budaya lokal mampu meningkatkan nilai tambah

produk serta memperkuat kemandirian masyarakat desa (Kemenparekraf RI, 2020; UNESCO, 2013). Salah satu potensi ekonomi kreatif yang dapat dikembangkan adalah keterampilan pembuatan tekstil dengan teknik pewarnaan tradisional. Produk tekstil berbasis kearifan lokal memiliki keunggulan dari sisi keunikan, nilai estetika, dan daya saing di pasar kreatif (Sulasmi & Rahman, 2020). Salah satu metode yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan potensi ekonomi kreatif adalah melalui pengembangan keterampilan pembuatan tekstil dengan teknik shibori. Teknik pewarnaan tekstil shibori yang berasal dari Jepang ini menawarkan peluang luar biasa untuk menciptakan produk yang unik dan bernilai tinggi.

Teknik pewarnaan tekstil Shibori merupakan seni celup rintang (*resist dyeing*) yang berasal dari Jepang dan dilakukan melalui proses pelipatan, pengikatan, dan pelilitan kain untuk menghasilkan motif yang khas. Teknik ini dikenal memiliki nilai artistik tinggi serta peluang besar untuk dikembangkan sebagai produk kreatif bernilai ekonomi (Miles, 2017; Wada et al., 1999). Pengembangan keterampilan tekstil seperti Shibori juga memiliki relevansi kuat dengan upaya pemberdayaan perempuan. Perempuan memiliki peran strategis sebagai pelaku utama dalam kegiatan produksi kreatif berbasis rumah tangga, sehingga pelatihan keterampilan dapat meningkatkan peran ekonomi perempuan secara berkelanjutan (Anwas, 2019; Masita, 2024).

Program Pengabdian kepada Masyarakat (KKN) yang dilakukan oleh Universitas Negeri Semarang (UNNES) pada Giat 9 di Desa Batusari bertujuan untuk memberikan pendampingan dalam pembuatan pewarnaan tekstil shibori sebagai upaya menciptakan produk ekonomi kreatif dengan menempatkan wanita sebagai agen utama perubahan. Pendampingan ini diharapkan mampu mendorong terbentuknya usaha kreatif berbasis desa yang berkelanjutan (Haryanto & Prasetyo, 2021; Syaifuddin, 2024). Desa Batusari, sebagai salah satu komunitas yang kaya akan budaya lokal, memiliki potensi besar untuk memanfaatkan teknik ini dalam menciptakan produk ekonomi kreatif. Pendampingan ini tidak hanya bertujuan untuk memperkenalkan teknik shibori tetapi juga untuk memberdayakan wanita di desa sebagai agen perubahan dalam ekonomi kreatif.

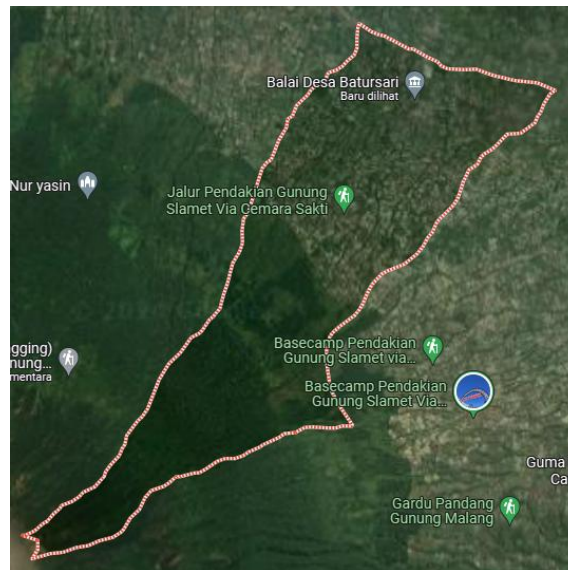
Keterampilan pembuatan tekstil shibori memiliki potensi signifikan dalam meningkatkan perekonomian desa, terutama dengan memberdayakan wanita sebagai pelaku utama. Dalam konteks Desa Batusari, wanita seringkali memainkan peran sentral dalam kegiatan ekonomi keluarga dan komunitas. Dengan melibatkan mereka dalam produksi tekstil shibori, mereka tidak hanya memperoleh keterampilan baru tetapi juga kesempatan untuk meningkatkan pendapatan dan kemandirian ekonomi mereka. Teknik shibori yang melibatkan proses manual dan kreativitas dalam pewarnaan kain ini menawarkan nilai tambah yang dapat diterjemahkan menjadi produk berkualitas tinggi dengan nilai jual yang tinggi.

Selain itu, penerapan teknik shibori dalam produksi tekstil dapat membuka peluang bagi pengembangan produk yang inovatif dan dapat dipasarkan baik di pasar lokal maupun internasional. Produk-produk yang dihasilkan dengan teknik shibori memiliki keunikan dan daya tarik yang dapat meningkatkan citra dan daya saing produk lokal. Dengan demikian, pendampingan ini diharapkan dapat memfasilitasi terciptanya usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) berbasis kreativitas tekstil yang tidak hanya memberikan manfaat ekonomi langsung tetapi juga berkontribusi pada pelestarian budaya dan pengembangan komunitas.

Secara keseluruhan, program KKN UNNES di Desa Batusari bertujuan untuk mengintegrasikan teknik pewarnaan tekstil shibori dalam kerangka ekonomi kreatif dengan menempatkan wanita sebagai agen utama perubahan. Melalui pendampingan ini, diharapkan tercipta sinergi antara keterampilan tradisional dan peluang ekonomi modern, sehingga menghasilkan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat desa.

## Metode Pelaksanaan

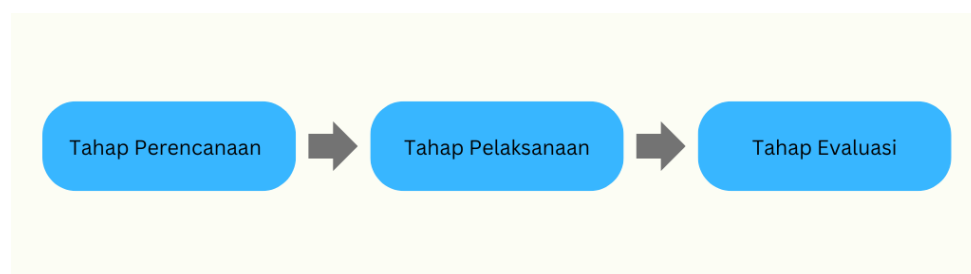
### Lokasi Pelaksanaan Pengabdian



**Gambar 1.** Lokasi Desa Batusari, Pulosari, Kabupaten Pemalang  
(Sumber; Google Maps, Agustus 2024)

Lokasi pengabdian kepada masyarakat, Tim Giat 9 Desa Batusari dengan judul “Pendampingan Pembuatan Pewarnaan Tekstil Shibori Sebagai Upaya Menciptakan Produk Ekonomi Kreatif Agen Wanita Desa Batusari” yang dilaksanakan dalam rangka menciptakan produk ekonomi kreatif dan diikuti oleh anggota PKK Desa Batusari yang terletak di Dusun Krajan RT.1 RW.1 Desa Batusari, Kecamatan Pulosari, Kabupaten Pemalang. Produk shibori yang dibuat terdiri dari Shibori teknik lipatan, Shibori ikatan, dan Shibori lilitan.

### Metode Pelaksanaan



**Gambar 2.** Metode Pelaksanaan Kegiatan Pembuatan Pewarnaan Tekstil Shibori  
(Sumber; Penulis, Agustus 2024)

Metode pengabdian yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode partisipatif dengan pendekatan praktik langsung. Metode ini dipilih karena mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta melalui keterlibatan aktif dalam setiap tahapan kegiatan (Ferawati et al., 2023). Metode pelaksanaan kegiatan ditunjukkan pada gambar 2. Tahapan kegiatan meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap perencanaan dilakukan melalui identifikasi permasalahan, penentuan sasaran kegiatan, serta persiapan alat dan bahan. Pendekatan

terstruktur ini penting untuk memastikan kegiatan berjalan efektif dan tepat sasaran (Sunarya & Sudrajat, 2018). Tahap kedua yaitu tahap pelaksanaan dimulai dengan memberikan sosialisasi atau pemaparan materi pengenalan shibori, jenis-jenis shibori, dan teknik-teknik pembuatan shibori. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui sosialisasi materi, demonstrasi teknik Shibori, dan praktik langsung pembuatan pewarnaan tekstil dengan teknik lipatan, ikatan, dan lilitan.

Pendekatan praktik langsung dinilai mampu mendorong kreativitas peserta dalam menghasilkan motif yang beragam (Putri & Nugroho, 2022). Setelah itu melakukan pendampingan pembuatan shibori dengan teknik lipat, lilit, dan ikat dengan menggunakan pewarna tekstil yang telah disediakan. Kemudian tahap ketiga yaitu melakukan evaluasi terkait kendala dan saran dari hasil pewarnaan shibori tersebut. Tahap evaluasi dilakukan secara deskriptif untuk menilai hasil pewarnaan tekstil serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi peserta selama proses kegiatan. Evaluasi berbasis hasil produk menjadi indikator keberhasilan pelatihan keterampilan (Kadolph, 2009). Hasil dari pelaksanaan kegiatan pewarnaan tekstil Shibori ini dipamerkan dan dipromosikan dalam kegiatan EXPO Kecamatan Pulosari. Adanya kegiatan Workshop Shibori dapat memberikan manfaat mengenai pengolahan kain yang dapat dimanfaatkan menjadi sesuatu yang berguna, seperti dibuat tas, baju, tempat tisu, dan lainnya dengan motif Shibori yang beragam pula.

## **Hasil Dan Pembahasan**

Shibori merupakan seni celup ikat dari Jepang, dikenal dengan beragam variasi teknik ikatan, lilitan dan lipatan yang kreatif, umumnya berwarna biru karena diwarnai dengan warna alam indigo. Shibori berasal dari kata Shiboru yang berarti menjepit, dieratkan, berakar dan ditekan. Kata “berakar” ditekankan pada cara pengerjaan kain yang indah, seperti permukaan dua dimensi dan bentuk dengan kesan tiga dimensi lipatan yang dikuatkan, dijahit, ditarik, dan dililit dengan tali, sesuai lajur pola yang dikunci. Pada pembuatan Shibori, perintangan dimaksudkan sebagai motif warna tekstil yang akan dihasilkan menggunakan teknik melipat, melilit dan mengikat kain. Dengan langkah mencelupkan kain tersebut pada larutan zat warna. Kreativitas dalam melipat, melilit, dan mengikat pada pewarnaan tekstil Shibori dapat menghasilkan motif-motif yang unik.

Beberapa macam Shibori yang terkenal meliputi: 1) Kanoko Shibori. Kanoko Shibori adalah salah satu teknik pewarnaan kain tradisional Jepang yang melibatkan proses ikatan dan lipatan kain untuk menciptakan pola-pola unik. Di mana bagian tertentu pada kain yang diikat dengan benang secara acak, atau dilipat terlebih dahulu baru diikat. Penggabungan lipatan dan ikatan bisa menghasilkan motif berupa bercak lingkaran. 2) Arashi Shibori. Arashi diambil dari bahasa Jepang yang berarti badai dengan menggambarkan motif arashi shibori yang seperti badai dan dapat dihasilkan dengan cara melilitkan kain pada pipa atau bahan berbentuk silinder lalu rapatkan seluruh bagian kain pada satu sisi pipa dan selanjutnya lilitkan benang disekujur kain yang telah dirapatkan. 3) Itajime Shibori. Teknik Itajime Shibori menghasilkan pola kotak-kotak pada kain. Proses pembuatannya mirip dengan teknik Arashi Shibori, tetapi dalam teknik ini kain dililit pada dua batang atau pipa yang digunakan untuk menjepitnya. 3) Sekka Shibori. Pada Sekka Shibori, kain dilipat, dijepit, atau diikat dengan cara tertentu untuk menciptakan pola-pola geometris atau bintik-bintik yang teratur. Teknik ini sering melibatkan penggunaan benda keras, seperti papan atau batu, untuk menahan kain pada posisi tertentu selama proses pewarnaan.

Hasil akhir dari Sekka Shibori biasanya adalah desain yang sangat teratur dan simetris, menciptakan efek visual yang menarik dan elegan.

Berikut merupakan hasil yang telah dicapai melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan judul “Pendampingan Pembuatan Pewarnaan Tekstil Shibori Sebagai Upaya Menciptakan Produk Ekonomi Kreatif Agen Wanita Desa Batusari”. Laporan hasil Tim Giat 9 Desa Batusari dapat dilihat dalam penjabaran sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi permasalahan dan melakukan observasi awal dengan topik pentingnya pemberdayaan bagi kaum perempuan, untuk turut serta memperoleh akses dan kontrol terhadap sumber daya khususnya dibidang ekonomi. Identifikasi permasalahan dan observasi dilaksanakan pada tanggal 5 Juli 2024.
2. Penyuluhan mengenai Wanita Agen Pancasila Desa Batusari dalam kerangka memajukan ekonomi kreatif dengan menempatkan wanita sebagai agen utama perubahan dilaksanakan pada tanggal 15 Juli 2024, kegiatan dilaksanakan di Balai Desa Batusari. Output yang dihasilkan dari penyuluhan mengenai Wanita Agen Pancasila Desa Batusari berupa “Inovasi Pembuatan Bubuk Cabai, Batur Chili” yang terimplementasi pada hari tersebut dan “Workshop Shibori” yang terlaksana pertama kali 2 minggu setelah kegiatan penyuluhan diadakan.
3. Pelaksanaan pendampingan pertama atau implementasi kegiatan Workshop Shibori pertama kali dilaksanakan pada tanggal 1 Agustus 2024. Koordinasi dilaksanakan dalam skema pengenalan dan penerapan pelaksanaan pewarnaan tekstil Shibori sebagai fragmen pada selembur kain katun primisima. Susunan implementasi kegiatan diawali dengan pengenalan kepada Kader PKK mengenai Shibori. Kegiatan dilanjutkan dengan praktik pewarnaan tekstil secara langsung berupa fragmen dimulai dari persiapan, berupa pretreatment kain sebagai upaya menambah daya serap kain. Kemudian dilanjutkan dengan menyiapkan larutan celup atau zat warna, yang terdiri atas zat warna remasol, zat warna naphthol, dan pewarna tekstil wantex. Pelaksanaan pendampingan bersama Wanita Agen Desa Batusari dilakukan di Posko UNNES GIAT 9 Desa Batusari, rumah Ibu Siti Rodiah.
4. Implementasi kegiatan dilanjutkan pada tanggal 12 Agustus 2024 berupa pengaplikasian teknik pewarnaan tekstil Shibori pada blouse dan kaos cotton. Kegiatan dilaksanakan di Posko UNNES GIAT 9 Desa Batusari.

### **Tahap Perencanaan**

Beikut merupakan tahapan perencanaan dari program “Pendampingan Pembuatan Pewarnaan Tekstil Shibori Sebagai Upaya Menciptakan Produk Ekonomi Kreatif Agen Wanita Desa Batusari”:

1. Mengidentifikasi permasalahan dengan pentingnya topik pemberdayaan bagi kaum perempuan, untuk turut serta memperoleh akses dan kontrol terhadap sumber daya khususnya di bidang ekonomi.
2. Implementasi kegiatan: Penyediaan bahan dan Pretreatment (menambah alat. kain daya serap). Menyiapkan larutan celup/zat warna. Membuat variasi lipatan, ikatan, lilitan secara kreatif (sesuai teknik yang dipilih). Mewarnai kain dicolet). (dicelup, Fiksasi warna. Membuka lipatan/ikatan/lilitan.
3. Evaluasi program kerja pelaksanaan Workshop Shibori.

### **Tahap Pelaksanaan**

#### **A. Penyuluhan Wanita Agen Pancasila Desa Batusari**

Wanita sebagai agen penggerak Pancasila dalam memajukan ekonomi kreatif memiliki peran yang sangat penting dan strategis. Wanita sebagai agen penggerak Pancasila menjaga dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dan dalam menjalankan usaha kreatif. Dengan menjunjung tinggi gotong royong (Pancasila sila ke-3) dan keadilan sosial (Pancasila sila ke-5), mereka memastikan bahwa usaha yang dijalankan tidak hanya menguntungkan bagi diri sendiri, tetapi juga berdampak positif bagi masyarakat. Wanita yang memimpin usaha atau komunitas dalam ekonomi kreatif dapat mempraktikkan kepemimpinan yang inklusif, adil, dan berorientasi pada kesejahteraan bersama. Ini mencerminkan penerapan sila ke-4 Pancasila, yaitu kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan. Dalam ekonomi kreatif agen wanita dapat terlibat dalam usaha-usaha yang berbasis pada keberlanjutan, baik dalam penggunaan sumber daya alam maupun dalam menciptakan produk yang ramah lingkungan. Hal ini sejalan dengan semangat Pancasila dalam menjaga keseimbangan antara pembangunan ekonomi dan kelestarian lingkungan. Wanita pun tidak hanya bisa menjadi agen penggerak Pancasila, tetapi juga motor penggerak utama dalam memajukan ekonomi kreatif di Indonesia. Mereka menggabungkan nilai-nilai luhur Pancasila dengan inovasi dan kreativitas untuk menciptakan produk dan jasa yang tidak hanya unggul secara ekonomi tetapi juga bermakna bagi kemajuan bangsa.



**Gambar 3.** Penyuluhan Wanita Agen Pancasila Desa Batusari  
(Sumber; Penulis, Agustus 2024)

Dalam konteks pewarnaan tekstil Shibori, agen wanita sering kali memainkan peran krusial sebagai penggerak keterampilan dan pelestarian seni tradisional ini. Shibori adalah teknik pewarnaan tekstil Jepang yang melibatkan metode lipatan, pengikatan, atau pemintalan untuk menciptakan pola yang indah dan kompleks. Berikut merupakan poin agen wanita berkontribusi dalam keterampilan pewarnaan Shibori: 1) Sebagai pewaris dan pelestari tradisi banyak wanita di Jepang dan di negara-negara lain yang mengadopsi dan melestarikan teknik Shibori sebagai bagian dari warisan budaya. Teknik pewarnaan tekstil Shibori dipelajari dari generasi sebelumnya dan melanjutkan praktiknya dalam keluarga atau komunitas. 2) Wanita banyak terlibat dalam produksi Shibori sebagai pengrajin, hingga tidak hanya mempraktikkan teknik ini tetapi juga mengembangkan gaya dan metode baru, berinovasi dengan desain yang lebih modern dengan mempertahankan esensi tradisionalnya. 3) Wanita berperan sebagai guru atau instruktur, mengajarkan keterampilan shibori kepada generasi baru. Para agen perempuan dapat bekerja di sekolah, studio seni, atau menyelenggarakan workshop untuk memperkenalkan teknik pewarnaan tekstil Shibori kepada lebih banyak orang. 4) Wanita juga dapat aktif dalam



memasarkan dan menjual produk Shibori. Dengan mengelola toko online, berpartisipasi dalam pameran seni, atau menjalin kemitraan dengan desainer fashion untuk mempromosikan dan mendistribusikan barang-barang Shibori. 5) Membentuk komunitas dan jaringan untuk mendukung satu sama lain dalam praktik shibori. Melalui kolaborasi dan berbagi pengetahuan, dapat memperkuat keterampilan dan memperluas jangkauan teknik ini di luar batas geografis dan budaya. Dengan kontribusi mereka, agen wanita tidak hanya menggerakkan keterampilan pewarnaan shibori tetapi juga memastikan bahwa teknik ini tetap hidup dan relevan di zaman modern.

## **B. Workshop Pewarnaan Tekstil Shibori**

Workshop ini merupakan bentuk pembelajaran dengan interaksi secara langsung antara peserta dan instruktur. Dalam program ini, peserta aktif terlibat dalam pembuatan Shibori. Shibori sendiri merupakan seni celup ikat dari Jepang, Shibori termasuk dalam teknik pewarnaan tekstil resist dyeing atau pencelupan rintang. Tujuan dari program ini adalah sebagai salah satu bentuk upaya pemberdayaan wanita, melalui pembuatan produk ekonomi kreatif bernilai jual. Workshop Shibori dilaksanakan pada Kamis, 01 Agustus 2024 dengan sasaran dari program ini adalah Ibu-Ibu PKK Desa Batusari, meliputi jumlah keseluruhan 11 partisipan. Pelaksanaan kegiatan pendampingan pewarnaan tekstil Shibori menunjukkan peningkatan keterampilan dan kreativitas peserta, khususnya ibu-ibu PKK Desa Batusari. Peserta mampu memahami dan menerapkan berbagai teknik Shibori sehingga menghasilkan motif kain yang unik dan bervariasi (Wada et al., 1999).



**Gambar 4.** Mempraktikkan Pewarnaan Tekstil Shibori Pada Fragmen  
(Sumber; Penulis, Agustus 2024)

### **1. Teknik Pewarnaan Tekstil Shibori Menggunakan Zat Warna Naphthol**

Satu paket zat warna naphthol dengan spesifikasi zat: Zat Naphthol, TRO, Soda Api (Soda Kaustik), dan Garam Diazo. Paket pewarna naphthol tersebut dapat digunakan untuk 3 kaos katun atau 2-3yard kain katun primisima. Proses pewarnaan tekstil menggunakan berbagai jenis zat warna menghasilkan variasi warna yang menarik dan meningkatkan nilai estetika produk. Produk tekstil dengan nilai estetika tinggi memiliki peluang lebih besar untuk dikembangkan sebagai produk ekonomi kreatif (Kate, 2013; Miles, 2017).

Berikut merupakan prosedur pewarnaan tekstil Shibori menggunakan zat naphthol:

- a. Kain katun primisima direndam terlebih dahulu menggunakan sabun Boom merah (deterjen tanpa pewangi), kemudian jemur dan keringkan.
- b. Setelah itu, buat teknik lipatan, lilitan atau ikatan Shibori pada kain katun primisima.

- c. Panaskan air 2 liter lalu larutkan Zat Naphthol, TRO dan Garam Diazo, kemudian tambahkan air dingin setengah liter.
- d. Siapkan wadah terpisah dan masukkan Soda Kustik kemudian aduk, sebagai larutan ke-2.
- e. Basahi terlebih dahulu lipatan kain menggunakan air biasa sebelum dimasukkan ke dalam rebusan larutan Naphthol.
- f. Lakukan celupan pertama kain pada larutan ke 2 yang berisi Soda Kustik, diamkan untuk beberapa saat agar zat meresap.
- g. Setelah itu celup ke campuran Zat Naphthol (larutan 1) selama 3-5 menit.
- h. Lalu diamkan dulu sebentar
- i. Ulangi langkah e dan d jika menginginkan warna yang kuat/pekat.
- j. Lepaskan ikatan, lilitan, atau lipatan Shibori dari kain, kemudian jemur ditempat yang teduh (tidak terkena paparan sinar matahari secara langsung).

## **2. Teknik Pewarnaan Tekstil Shibori Menggunakan Pewarna Tekstil Wantex**

- a. Kain katun primisima direndam terlebih dahulu menggunakan sabun Boom merah (deterjen tanpa pewangi), kemudian jemur dan keringkan.
- b. Setelah itu, buat teknik lipatan, lilitan atau ikatan Shibori pada kain katun primisima.
- c. Masak air mendidih sebanyak 2 liter air.
- d. Kemudian masukkan pewarna tekstil Wantex kemudian aduk.
- e. Basahi terlebih dahulu lipatan kain menggunakan air biasa sebelum dimasukkan ke dalam rebusan larutan Wantex.
- f. Rebus kain selama kurang lebih 30 menit.
- g. Lepaskan ikatan, lilitan, atau lipatan Shibori dari kain, kemudian jemur ditempat yang teduh (tidak terkena paparan sinar matahari secara langsung).



**Gambar 5.** Pewarnaan Tekstil Shibori Menggunakan Pewarna Tekstil Waktex  
(Sumber; Penulis, Agustus 2024)

## **3. Teknik Pewarnaan Tekstil Shibori Menggunakan Pewarna Batik (Zat Warna Remasol)**

- a. Kain katun primisima direndam terlebih dahulu menggunakan sabun Boom merah (deterjen tanpa pewangi), kemudian jemur dan keringkan.
- b. Setelah itu, buat teknik lipatan, lilitan atau ikatan Shibori pada kain katun primisima.
- c. Larutkan Zat Warna Remasol dan air dengan perbandingan 1:1.
- d. Basahi terlebih dahulu lipatan kain menggunakan air biasa sebelum dimasukkan ke dalam rebusan larutan Zat Remasol.
- e. Celupkan lipatan kain sesuai dengan warna yang diinginkan.
- f. Rendam kain dalam celupan selama kurang lebih 30 menit.



- g. Lepaskan ikatan, lilitan, atau lipatan Shibori dari kain, kemudian jemur ditempat yang teduh (tidak terkena paparan sinar matahari secara langsung).
- h. Untuk teknik pewarnaan tekstil menggunakan Zat Remasol kain tidak boleh langsung dicuci menggunakan air selama 1 pekan.



**Gambar 6.** Pewarnaan Tekstil Shibori Menggunakan Pewarna Batik (Zat Warna Remosol)  
(Sumber; Penulis, Agustus 2024)

### C. Solusi dan Luaran

1. Pelatihan perwarnaan kain shibori untuk melatih kemampuan ibu kader PKK Desa Batusari, untuk meningkatkan ekonomi kreatif desa tersebut. Selain peningkatan keterampilan teknis, kegiatan ini juga meningkatkan kesadaran peserta terhadap potensi ekonomi kreatif yang dapat dikembangkan secara mandiri. Pemberdayaan perempuan melalui pelatihan keterampilan terbukti mampu memperkuat peran perempuan sebagai agen perubahan dalam pembangunan ekonomi desa (Masita, 2024; Rahayu et al., 2024). Berikut adalah foto ketika pelaksanaan pelatihan workshop Shibori oleh tim.



**Gambar 7.** Hasil Kain Shibori  
(Sumber; Penulis, Agustus 2024)

2. Kain hasil dari pelatihan workshop shibori yang dilaksanakan oleh tim kepada ibu-ibu kader PKK Desa Batusari. Berikut merupakan foto kain hasil dari pelatihan oleh tim.
3. Produk hasil workshop Shibori kemudian dipamerkan dalam kegiatan Expo UNNES GIAT 9 Kecamatan Pulosari yang dilaksanakan di Desa Cikendung sebagai bentuk diseminasi dan promosi. Kegiatan pameran ini berperan penting dalam memperkenalkan produk

kreatif lokal serta membuka peluang pengembangan usaha mikro berbasis desa (Sulasmi & Rahman, 2020; UNESCO, 2013). Berikut merupakan foto fragmen shibori.



**Gambar 8.** Pameran Fragmen dan Produk Shibori Pada Expo  
(Sumber; Penulis, Agustus 2024)

## Simpulan

Pendampingan pembuatan pewarnaan tekstil Shibori sebagai upaya menciptakan produk ekonomi kreatif Agen Wanita Desa Batusari, dapat disimpulkan bahwa pendampingan tersebut merupakan langkah yang signifikan dalam memajukan ekonomi kreatif di tingkat lokal. Melalui pengembangan keterampilan pewarnaan tekstil Shibori, Agen Wanita Desa Baktursari mendapatkan kesempatan untuk meningkatkan produksi tekstil kreatif yang unik dan bernilai tinggi. Hal ini tidak hanya berpotensi mendukung perekonomian lokal tetapi juga membuka peluang baru bagi pengembangan keahlian dan pemasaran produk lokal ke pasar yang lebih luas. Dengan demikian, upaya pendampingan ini menunjukkan kontribusi yang positif terhadap pemberdayaan ekonomi kreatif perempuan di wilayah tersebut, mencerminkan kolaborasi yang erat antara pengembangan keterampilan tradisional dan perekonomian berkelanjutan.

## Referensi

- Anwas, O. M. (2019). *Pemberdayaan masyarakat di era global*. Alfabeta.
- Ferawati, F., Trisnawati, D., Zam, R., Seni, K., & Kriya, P. (2023). Edukasi melalui workshop pembuatan kain ikat celup bagi siswa MAN 3 Padangpanjang. *Jurnal Abdidias*, 4(3), 238–249.
- Haryanto, B., & Prasetyo, E. (2021). Pemberdayaan perempuan melalui pelatihan keterampilan berbasis potensi lokal. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 7(1), 45–54.
- Kadolph, S. J. (2009). *Textiles*. Pearson Education.
- Kate, F. (2013). *Sustainable Fashion and Textiles Design Journeys* (2nd Editio). Routledge.
- Kemenparekraf RI. (2020). *Rencana pengembangan ekonomi kreatif nasional 2020–2024*. Kemenparekraf.
- Masita, D. (2024). Pendampingan Penguatan Ekonomi Kreatif Perempuan. *JPMD: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Desa*, 5(1), 108–126.

- Miles, C. (2017). *The art of shibori: Tie-dye techniques inspired by traditional Japanese textiles*. Thames & Hudson.
- Putri, R. A., & Nugroho, A. (2022). Pengembangan produk tekstil berbasis kearifan lokal sebagai penggerak ekonomi kreatif. *Jurnal Seni Dan Desain*, 6(2), 101–110.
- Rahayu, T. E., Agustiani, D., & Ardiansari, A. (2024). Mengukuhkan peran perempuan sebagai agen perubahan melalui kreasi ecoprint di Desa Candisari. *Masyarakat Berkarya : Jurnal Pengabdian Dan Perubahan Sosial*, 1(3), 91–99. <https://doi.org/https://doi.org/10.62951/karya.v1i3.409>
- Sulasmi, E., & Rahman, F. (2020). Peran UMKM dalam penguatan ekonomi kreatif berbasis budaya lokal. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 18(2), 123–132.
- Sunarya, Y. Y., & Sudrajat, A. (2018). Teknik pewarnaan tekstil tradisional sebagai sumber pembelajaran kewirausahaan. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 25(1), 33–41.
- Syaifuddin, S. (2024). Transformasi Pendampingan Ekonomi Kreatif: Memperkuat Kemandirian Ekonomi Masyarakat Melalui Inovasi dan Kreativitas. *Ejoin: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 641–646.
- UNESCO. (2013). *Creative economy report: Widening local development pathways*. UNESCO Publishing.
- Wada, Y. I., Rice, M. K., & Barton, J. (1999). *The Inventive Art of Japanese Shaped Resist Dyeing : Tradition, Techniques, Innovation*. Kodansha International.